

PUSAT OLEH-OLEH DAN KULINER DI KOTA BATU TEMA: GREEN ARCHITECTURE

Joy Debby Purwaningtyas¹, Adhi Widyarthara², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹joydebby28@gmail.com, ²adhiwidyarthara@gmail.com,

³budisusantidebby@gmail.com

ABSTRAK

Demi menunjang pariwisata yang berada di Kota Batu, dapat ditemukan dengan mudah tempat akomodasi seperti hotel, guest house, dan villa selain itu terdapat Retail seperti pusat perbelanjaan modern hingga tradisional. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang menarik namun kurangnya tempat penyedia oleh-oleh yang berbeda. masih jarang di jumpai di Kota Batu tempat penyedia oleh-oleh sekaligus menjadi tempat kuliner dan sebagai wisata edukasi sekaligus ditambah dengan tempat pelatihan pembuatan produk khas Kota Batu, tempat bazar produk unggulan setiap desa, tempat pembuat produk yang akan di jadikan oleh-oleh sehingga wisatawan dapat tertarik berkunjung. Dengan banyaknya pengunjung dan masih minimnya tempat oleh-oleh sekaligus dengan wisata kuliner maka dengan perencanaan pembangunan tempat tersebut akan menambah fasilitas yang menyediakan tempat belanja dan makan dengan nuansa baru seperti tema green architecture atau arsitektur hijau agar menjadi ciri khas tersendiri. Pusat oleh-oleh dan Kuliner ini memadukan berbagai macam kuliner dan oleh-oleh dan sebagai wisata edukasi sekaligus ditambah dengan tempat pelatihan pembuatan produk khas Kota Batu, tempat bazar produk unggulan setiap desa, tempat pembuat produk yang akan di jadikan oleh-oleh sehingga wisatawan dapat tertarik berkunjung.

Kata kunci : Oleh-oleh, Kuliner, Wisata, Wadah, Pusat Oleh-oleh dan Kuliner, Ciri Khas, Arsitektur Hijau

ABSTRACT

In order to support tourism in Batu City, it can be found easily places such as hotels, guest houses, and villas in addition there are Retail such as modern and traditional shopping centers. With the increasing number of tourist visitors to Batu city to visit places of interest are interesting but the lack of a different souvenir provider. Still rare in the city of Batu where the provider of souvenirs as well as a culinary place and as an educational tour and coupled with the training venue of the typical products of Batu city, place the flagship product of each village, where the maker of products

will be made souvenirs so that tourists can be interested in visiting. With the many end and still the lack of a place of souvenirs, with culinary tourism, with the planning of the development of the place to add facilities that provide shopping and dining with a new nuance such as green architecture theme or green architecture to be a special characteristic. This souvenir and culinary Center combines a variety of culinary and souvenirs and as an educational tour and coupled with the training venue for the typical production of Stone city, place Bazar the flagship products of each village, where the makers of products will be made souvenirs so that tourists can be interested in visiting.

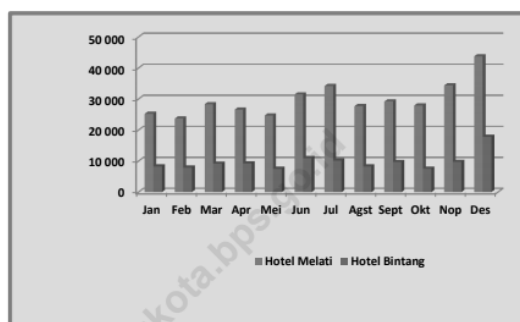
Keywords : Souvenirs, Food, Travel, Container, Souvenir and Culinary Center, Hallmark, Green Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki the real tourism city of Indonesia oleh Bappenas (Karya, 2017). Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu selain berkunjung ke tempat wisata diperlukan juga wadah atau fasilitas bagi wisatawan untuk berbelanja dan menikmati kuliner khas yang ada di Kota Batu. Selain sebagai wadah bagi wisatawan hal ini juga dapat menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu semakin meningkat disetiap tahunnya tercatat oleh Badan Pusat Statistik Kota Batu pada tahun 2016 sebanyak kurang lebih 3,5 Juta pengunjung dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 4,1 Juta Pengunjung semakin tahun tercatat semakin bertambah pada tahun 2018 tercatat 5,6 Juta pengunjung dan pada tahun 2019 sebanyak 5,8 Juta pengunjung.



Sumber/Source : BPS Kota Batu/BPS-Statistics of Batu Municipality

Gambar 1

Sumber: (Batu Dalam Angka, 2019)
Grafik Data Pengunjung Kota Batu

Tujuan Perancangan

Pusat oleh-oleh dan kuliner ini memadukan berbagai macam kuliner dan oleh-oleh dan sebagai wisata edukasi sekaligus ditambah dengan tempat pelatihan pembuatan produk khas Kota Batu, tempat bazar produk unggulan setiap desa, tempat pembuat produk yang akan di jadikan oleh-oleh sehingga wisatawan dapat tertarik berkunjung.

Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Oleh-oleh dan Kuliner di Kota Batu yang bernuansa komunikatif, edukatif dan menampilkan ciri khas budaya daerah melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bagian ini berisi mengenai studi literatur tentang pusat kuliner dan oleh-oleh, selain itu juga terdapat studi literatur mengenai tema yang digunakan.

Pusat Kuliner

Pusat merupakan titik yang berada ditengah-tengah untuk bebrbagai urusan (KBBI, 1994). Pusat kuliner adalah suatu yang berkaitan dengan sesuatu hal di dapur dan memasak (Echols & Shadily, 1976) ; sesuatu mengenai makanan dan minuman memiliki ciri khas yang identik dengan hidangan dari daerah atau tradisional (Fadiati, 2011) Adapun bentuk Pusat Kuliner dan Perkembangannya yaitu :

Foodcourt, Warung-warung Pedagang Kaki Lima (PKL), Restoran Foodcourt merupakan tempat berkumpul dan berbincang sekaligus menikmati makan dan minum (Mufidah, 2012). Menurut Soedjana Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan beberapa orang yang memasarkan barang dan jasa untuk dijual di trotoar atau di pingir jalan, di pusat segala jenis aktifitas yang dilakukan disetiap waktu pagi, siang, sore, dan malam (Mc. Gee & Yeung, 1977). Restoran merupakan rumah makan atau tempat makan umum dan restoran merupakan tempat yang disediakan untuk pelayanan kepada pengunjung baik berupa makanan an dan minuman" (Marsum, 1994)

Oleh-oleh merupakan sesuatu yg dibawa dari bepergian ke suatu daerah atau tempat tertentu atau namalain adalah buah tangan/cendera

mata/souvenir atau kenang-kenangan yang berupa suatu benda (KBBI, Oleh-oleh, Cendramata, 2008)

Green Arsitektur

Green architecture merupakan aliran atau tema arsitektur yang difokus pada arsitektur yang ramah lingkungan dan hemat energi. Prinsip yang mempengaruhi green arsitektur, antara lain :

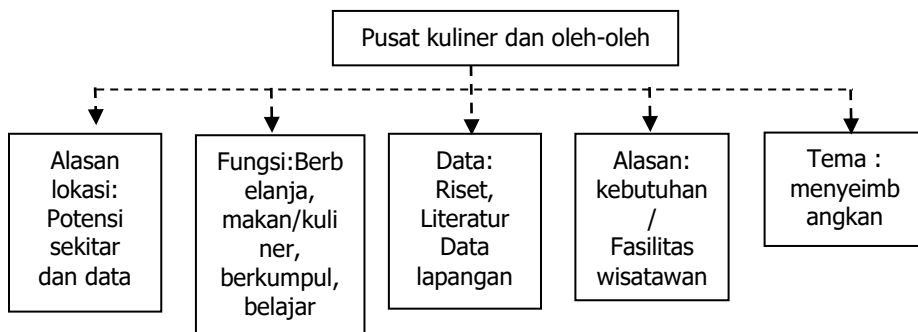
1) Memperhatikan pemakaian energinya. 2) Penyesuaian Iklim Lingkungan Setempat 3) Meminimalkan penggunaan bahan baru dan digantikan dengan daur ulang melalui reduce, reuse dan recycle. 4) Mengoptimalkan bangunan bagi penghuninya terkait factor beberapa faktor yaitu keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. 5) Pemenuh Kebutuhan Para Penghuni Green architecture. 6) Penerapan Secara Keseluruhan pengaplikasian (Handayani, 2009)

Kriteria Green Architecture mengungkapkan bahwa Arsitektur Hijau memiliki kriteria sebagai berikut : 1) Memanfaatkan iklim lingkungan dengan tidak merubah lingkungan yang sudah ada. 2) Memanfaatkan kondisi lingkungan dan alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk untuk bangunan. 3) Menanggapi keadaan sekitar tapak dan lingkungan pada bangunan perencanaan 4) Memperhatikan pengguna bangunan Kebutuhan akan green architecture. 5) Meminimalkan Sumber Daya Baru Suatu bangunan dirancang untuk memaksimalkan bahan material dengan meminimalkan penggunaan bahan material baru.

Holistic ini memiliki merupakan mendesain suatu bangunan dengan mengimplementasikan lima poin di atas untuk dijadikan satu proses perancangan (Brenda & Vale, 1991)

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan, metode ini memudahkan perancangan untuk mengembangkan ide rancangan. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan dalam perancangan.



Gambar 2

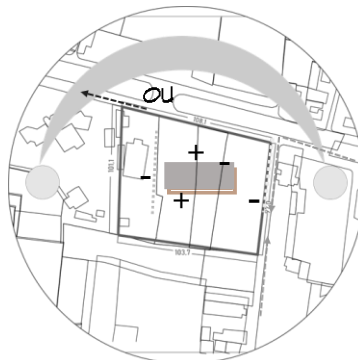
Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Diagram Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi mengenai analisa permasalahan dan konsep tentang analisa konsep tapak, ruang, bentuk, stuktur dan utilitas

Analisis dan Konsep Tapak

Analisa dan konsep membahas mengenai tentang orientasi bangunan, pencahayaan, penghawaan dan view pada tapak Analisa



Gambar 3

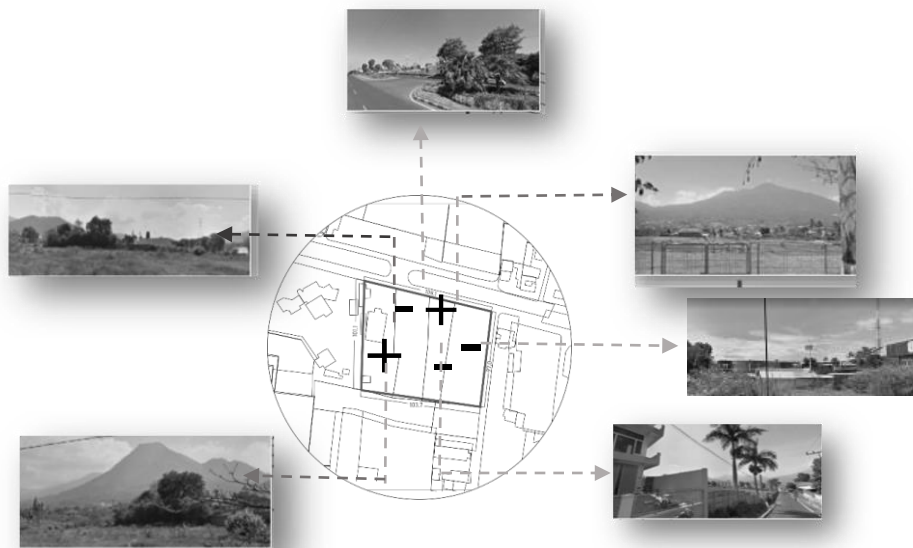
Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Analisis Tapak

Pada sisi timur dan barat tapak Terdapat lahan kosong yang Ditumbuhi tanaman liar kering dengan adanya tumbuhan liar ini mengganggu view pandang Dari tapak. Gambar diatas merupakan bayangan sinar matahari dari arah timur ke barat. Pemanfaatan sinar matahari Sebagai pencahayaan alami. Kondisi tanah yang kering serta kurangnya tanaman perdu membuat tapak terasa panas sehingga meningkatkan suhu luar ruangan.

Pemanfaatan sinar matahari secara optimal sebagai pencahayaan alami dengan menerapkan pada orientasi bangunan yang dibuat memanjang arah timur barat dengan bukaan pada arah utara selatan bangunan.

Keterangan + View menghadap pemandangan pegunungan

- View menghadap pemukiman

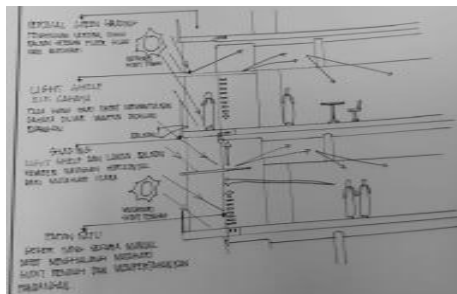


Gambar 4

Sumber: (Analisis Penulis, 2019)

View Dari Dalam Tapak

Konsep Orientasi bangunan ini menggunakan orientasi memanjang timur barat karena meminimalkan cahaya dan matahari panas masuk kedalam bangunan. Salah satu konsep tentang matahari yaitu memberikan vertikal garden dan memasang kaca yang dapat menyerap panas dan memberikan secondary skin pada daerah yang lebih terkena panas.



Gambar 5
Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Konsep Pencahayaan Alami

Angin juga digunakan sebagai penghasil listrik yaitu dengan memasukkan angin kedalam bangunan melalui lubang-lubang udara untuk selanjutnya diolah menjadi penghawaan alami dan pembangkit listrik tenaga angin. Dengan bantuan generator dari baling-baling yang digerakkannya

Analisis dan Konsep Bentuk

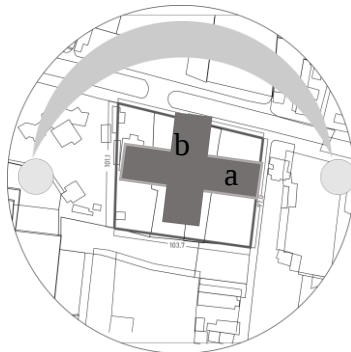
Analisa dimensi site yang berbentuk diagonal dibutuhkan penataan kawasan disesuaikan agar tidak terjadi ketimpangan dalam kawasan site yang memiliki perbedaan dimensi antara setiap sisi sehingga penataan kawasan disesuaikan agar terwujudnyakeseimbangan dalam kawasan site yang cenderung berkontur sehingga dibutuhkan penanganan dan pemanfaatan untuk lahan.

Beberapa faktor penentu bentuk bangunan adalah bentuk bangunan, tampilan bangunan, ruang luar, struktur bangunan dan pola ruang. Dalam perancangan ini pemilihan faktor penentu bentuk adalah 1). Bentuk bangunan 2) Ruang Luar 3) Struktur Bangunan.

Pemilihan beberapa faktor diatas berdasarkan penyesuai beberapa analisis pada tapak yang selanjutnya diproses untuk konsep yang akan digunakan untuk perancangan.

Konsep Bentuk massa didesain untuk dapat memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin seperti matahari, angin dan menurunkan beban ternal bangunan, sehingga dapat meminimalkan penggunaan energi buatan (hemat energi. Penggunaan beberapa material alami dan fabrikasi tanpa ada upaya untuk menutupi diharapkan dapat memperkuat karakter bangunan yang ingin ditampilkan. Penggunaan material alam berupa batu-batuan atau kayu yang berasal dari alam di sekitarnya bertujuan untuk mengurangi temprature

Analisis dan Konsep Ruang



Gambar 6

Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Konsep Pencahayaan Alami

Pemilihan orientasi bangunan memanjang karena meminimalkan cahaya panas masuk kedalam bangunan

Pencahayaan Alami

Pada setiap ruangan terdapat bukaan / jendela sehingga memaksimalkan cahaya masuk

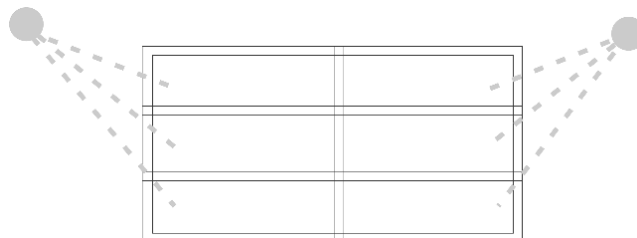
Kelebihan setiap ruangan mendapat cahaya secara maksimal sedangkan Kekurangan cahaya matahari secara langsung akan menyebabkan panas jika tidak terfilter

Pencahayaan buatan

Pemilihan jenis pencahayaan buatan dapat menggunakan lampu

Lampu led memiliki kelebihan hemat energi, memiliki terang setara pijar dan memiliki kekurangan : Harga relatif mahal

Lampu cfl memiliki kelebihan : lampu cenderung awet , lampu ini hemat listrik hingga 75% dan memiliki kekurangan : harga relatif mahal

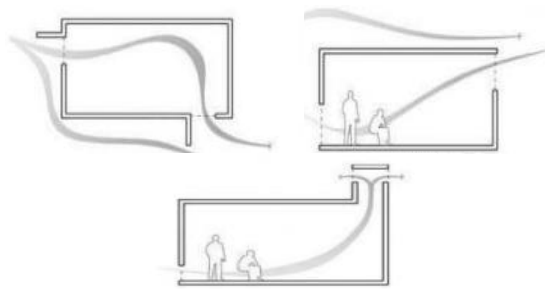


Gambar 7

Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Konsep Pencahayaan Alami

Penghawaan alami menambah ventilasi & jendela buka tutup peletakan ventilasi yang tidak jauh dari plafon dapat menjdai jalan keluar dari hawa panas ruangan

Penghawaan buatan dengan jendela yang bukaannya mengarah keluar, angin dapat masuk secara langsung kelebihan pergantian udara panas ke dingin lebih cepat dan kekurangan harus berdekatan dengan ruang uar agar udara panas tidak masuk keruang lain, Bentang ruangan tidak bisa melebihi 8m agar angin yang masuk = keluar



Gambar 8

Sumber: (Pinterest, 2019)

Konsep Penghawaan Alami

Konsep Pencahayaan, Pencahayaan Buatan : Penerangan Setempat (Local Lighting) & Penerangan Khusus (Speciality Lighting)

Pencahayaan Alami : Skylight, Buka-an Jendela

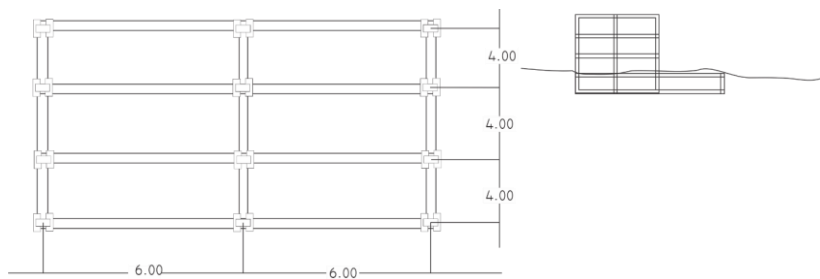
Konsep Penghawaan, Sistem penghawaan yang diterapkan pada Pusat Oleh-oleh dan Kuliner ini menerapkan jenis penghawaan buatan , yaitu penghawaan yang menggunakan berupa AC (Air Conditioning) dengan penggunaan dua jenis AC , yaitu AC Split System dan AC Central Unit. AC Central beberapa penghawaan alami di beberapa lantai yang masuk melalui seperti rooftop, area rooftop ini di isi tanaman-tanaman penyejuk secara tidak langsung udara luar dapat masuk kedalam bangunan

Analisis dan Konsep Struktur

Analisis Struktur Utama

Konstruksi Baja karena tema dari perancangan ini adalah greens arsitektur, pemilihan struktur utama diperlukan untuk menunjang tema tersebut struktur yang akan digunakan merupakan struktur baja karena struktur ini memilki kelebihan dapat didaur ulang dan hemat energi karena pemanasan dan pendinginan ruang mudah dan ini mendukung tema yang dipilih.

Struktur baja memiliki kelebihan menghasilkan stabilitas dan kekuatan, Hemat tempat, Dapat didaur ulang, Estetika, Hemat energi dan kekurangan biaya pemeliharaan relatif mahal



Gambar 9
Sumber: (Analisis Penulis, 2019)
Struktur Baja

Struktur Atas Pada setiap bangunan sebagai penutup dibutuhkan struktur yang cocok, 2 opsi atap :

Struktur Atap Baja

Atap Baja memiliki kelebihan kekuatan tarik yang tinggi namun ringan, Sifatnya liat/ tangguh serta memiliki daktilitas yang bagus, Mempunyai sifat yang seragam karena diproduksi pabrik, Tahan terhadap rayap sehingga dapat bertahan lama, tidak mudah berkarat, Proses pemasangan rangka atap baja ringan relatif lebih cepat.

Atap Baja memiliki kekurangan Rangka atap baja ringan perlu perhitungan yang teliti, Rangka atap baja ringan kurang indah dipandang apabila struktur atap tersebut diekspo, Harga materialnya masih termasuk mahal.

Struktur Plat Lipat memiliki kelebihan membentuk selembat kertas tipis terletak antara dua mendukung membungkuk namun memiliki kekuatan untuk membawa beratnya sendiri, Material untuk plat lipat adalah beton bertulang karena mudah dibuat, Bidang lipat sekaligus dapat menjadi kolom dan memiliki kekurangan bentang terlalu lebar = melendut, Penggunaan material terlalu banyak

Struktur Bawah Untuk kedalaman tanah keras sekitar 1-6 meter pemilihan struktur untuk kedalaman tanah tersebut

Pondasi Setempat memiliki kelebihan biaya relatif murah, Galian lebih sedikit, Dapat digunakan bangunan untuk lantai 1-4, Sistem pengerjaannya relatif mudah dan kekurangan waktu pengerjaan beton cukup lama 28 hari, Dibutuhkan pengerjaan waktu, Rumit dalam pengerjaan

Pondasi Sumuran memiliki kelebihan alternatif untuk pondasi yang dalam, Tidak begitu diperlukan alat berat, Biayanya lebih murah untuk bagian tempat tertentu. Dan memiliki kekurangan karena batu dan adukan dituang dari atas sehingga bagian dalam tidak dapat dikontrol , Pemakaian

bahan terlalu boros, Untuk tanah lumpur pondasi ini sangat sulit diterapkan karena susah dalam menggalinya.

Pondasi Cerucuk memiliki kelebihan meningkatkan daya dukung tanah lunak/lembek, Lebih ekonomis, Dapat dikerjakan lebih mudah

Konsep, Dari hasil analisa

Konsep struktur adalah seperti dibawah ini

Pondasi : Pondasi yang digunakan pada bangunan ini adalah setempat karena bangunan tidak terlalu tinggi dan kondisi tanah.

Utama : Struktur utama menggunakan struktur baja karena mendukung tema dan mendukung ruang-ruang yang ada

Atap : Menggunakan sistem flat struktur beton bertulang, karena lebih tanah api dan korosi, mudah pemeliharaannya

Analisis dan Konsep Utilitas

Bangunan industri 100 liter/orang/hari kebutuhan perlengkapan saniter closet 8 Liter/hari Urinoir 30 liter/jam Washtafel 60 liter/menit Kebutuhan perlengkapan bangunan Air conditioning 0,2 m³/menit/tr Pengaman kebakaran 20 m³ Kebutuhan closet 1 buah /40 orang. (Poerbo, 1992)

Air bersih : Air bersih pada tapak diperoleh, Dari air pdam dan sumur Penyedia air pada bangunan: Sistem tangki atap dan Sistem sambungan langsung

Air kotor : Air kotor berasal dari closet urinoir , Washtafel, selain itu juga terdapat air Buangan dari air hujan sehingga air Kotor melalui saluran tertutup sedangkan untuk perawatan ditambahkan ke bak kontrol.

Listrik : Tenaga listrik pada bangunan diperoleh dari pln dan tenaga surya panel untuk memanfaatkan sinar matahari sehingga mendukung tema green arsitektur pemadam kebakaran : Sistem peyelamtan menggunakan foam Sprinkler dan Fire hydrant system

Konsep

Konsep Drainase : Sistem pembuangan air terdapat dua cara, cara pertama air kotor dari seluruh seluruh gedung disalurkan secara gravitasi ke instalasi pengolahan air limbah.

Air Bersih : Sistem suplai air pada bangunan mixed ini adalah dari pengambilan air PDAM dan dilanjutkan dengan sistem pemompaan yang kemudian didistribusikan kesetiap lantai. Dan dengan sistem ground water tank yang digunakan untuk kebutuhan harian gedung dengan jam efektif 8-12 jam, dan roof tank untuk memenuhi kebutuhan puncak air bersih

Air Kotor : Pembuangan limbah, air kotor, limbah dapur, dengan menggunakan septictank dan dilanjutkan ke bak resapan.

Sampah : Sampah dari setiap lantai dikumpulkan dilantai dasar yang kemudian ditampung di bak penampung yang akan diangkut bak sampah

Listrik : Berawal dari PLN sebagai sumber utama. Genset sebagai alternatif sumber listrik cadangan. Jika sumber utama terdapat gangguan .

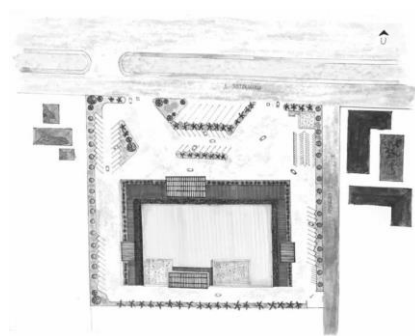
AC (Air Conditioning): Pada gedung ini menggunakan dua jenis AC yaitu AC Split System dan AC Central Unit. AC Central.

Visualisasi Perancangan

Pra-Rancangan

Site Plan

Pada siteplan terdapat tatan massa yang menunjukkan kawasan parkir dan tatanan konsep atap



Gambar 10

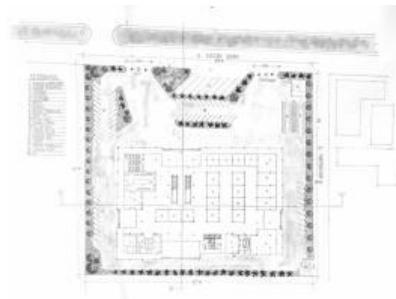
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)

Sketsa Site Plan

Dapat terlihat penataan atap yang terlihat dari balkon dan greenroof serta kanopi kaca pada dropoff, serta penataan parkir dan tanaman pengarah kendaraan pada tapak/sekitar bangunan

Layout Plan

Pada layoutplan terdapat tata ruang lantai 1 dan area disekitar bangunan dan menunjukkan *entrance* dan *exit* pada tapak maupun pada bangunan



Gambar 11

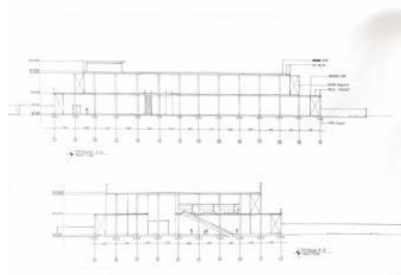
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)

Sketsa Layout Plan

Dalam layout plan terlihat penataan ruang lantai satu yang terdiri dari ruang workshop, produksi, gudang, mushola, lavatory, retail, ruang pengelola, dropoff, ruang mee, pos satpam, parkir mobil, parkir motor, parkir bus, loading dock dan TPS.

Potongan Site dan Bangunan

Memperlihatkan potongan bangunan mulai dari atap, stuktur utama dan pondasi yang dipakai.



Gambar 12

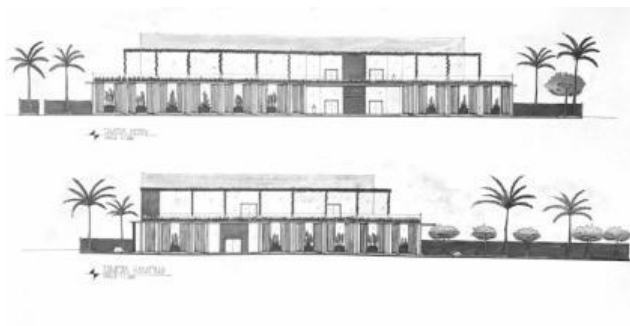
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)

Sketsa Potongan

Pada potongan nampak kolom, balok, material yang dipakai dan ketinggian bangunan serta potongan pada site.

Tampak Site dan Bangunan

Tampak bangunan bagian depan menghadap ke utara memperlihatkan *entrance* bangunan serta partisi/*secondaryskin* untuk penghalang angin sedangkan unruk bagian tampak samping juga memperlihatkan *entrance* bangunan serta partisi/*secondaryskin* penghalang sinar matahari langsung. Dan tampak site memperlihatkan tanaman atau pohon pada tapak serta pembatas tapak



Gambar 13

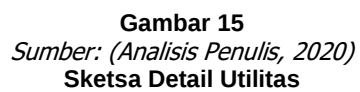
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)

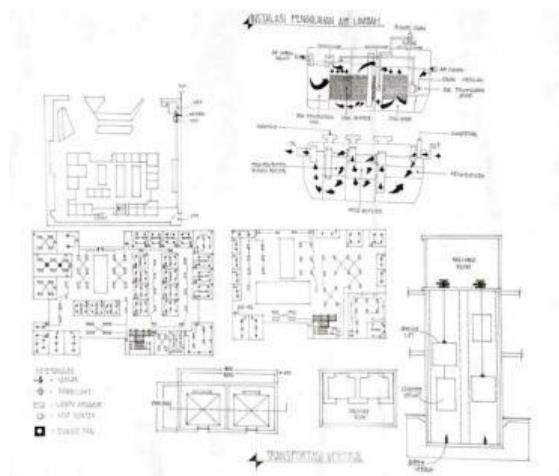
Sketsa Tampak

Pada lantai 2 tampak depan memperlihatkan material kaca untuk pemanfaatan pencahayaan alami serta terdapat balkon yang ditutupi dengan kanopi kaca.

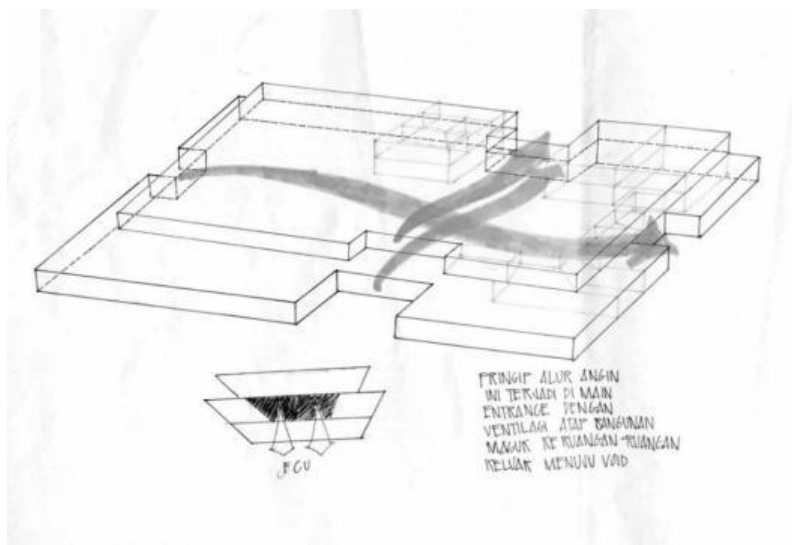
Detail

Pada detail menampilkan tampilan bangunan dengan detail *greenroof* dan paving block. Serta utilitas air bersih, air kotor, elektrik dengan detail pengolahan limbah cair dan padat, transportasi vertikal dan penghawaan alami. Struktur atap, utama dan pondasi dengan detail kolom dan balok baja komposit, potongan *greenroof* dan pondasi.

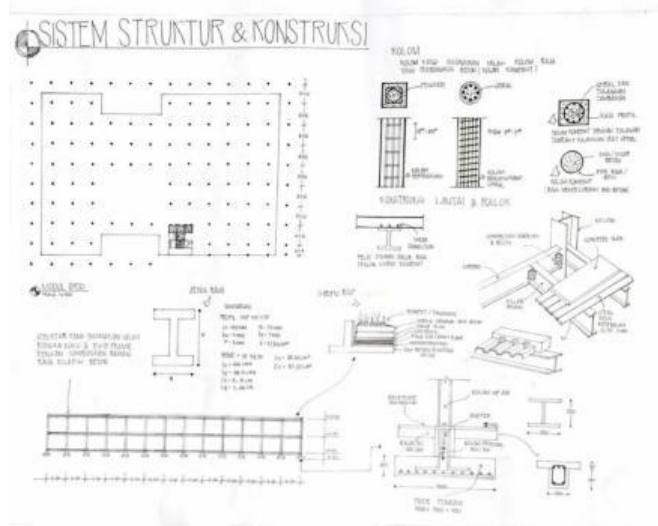




Gambar 16
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Sketsa Detail Utilitas

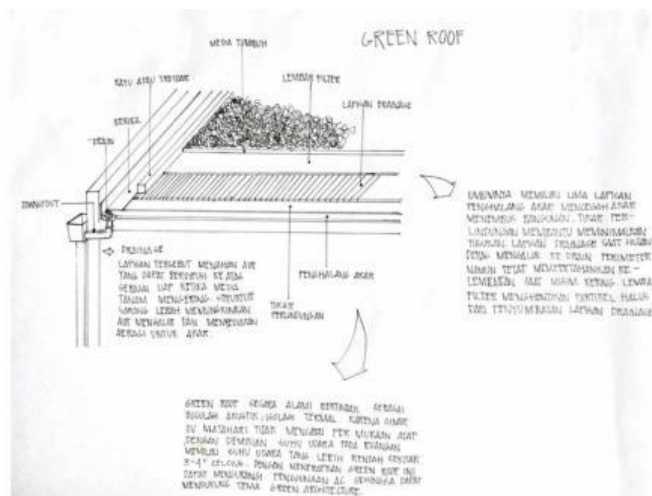


Gambar 17
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Sketsa Detail Penghawaan



Gambar 18

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Sketsa Detail Struktur



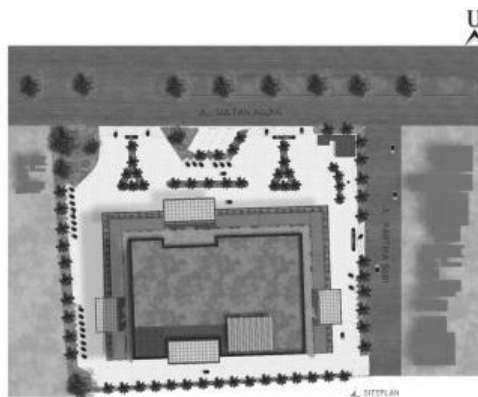
Gambar 19

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Sketsa Detail Green Roof

Pengembangan Desain

Site Plan

Pada siteplan terdapat tatan massa yang sudah dikembangkan sudah terlihat jelas menunjukkan kawasan parkir dan tatanan konsep atap.



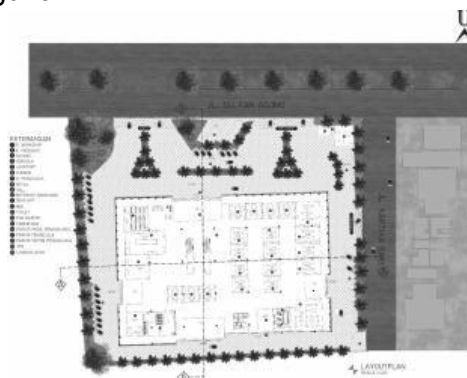
Gambar 20

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Site Plan

Dapat terlihat penataan atap yang terlihat dari balkon dan greenroof serta kanopi kaca pada penutup balkon dan dropoff, serta penataan parkir dan tanaman pengarah kendaraan pada tapak/sekitar bangunan.

Layout Plan

Pada layoutplan yang sudah dikembangkan terlihat tata ruang lantai 1 dan area disekitar bangunan dan menunjukkan *entrance* dan *exit* pada tapak maupun pada bangunan.



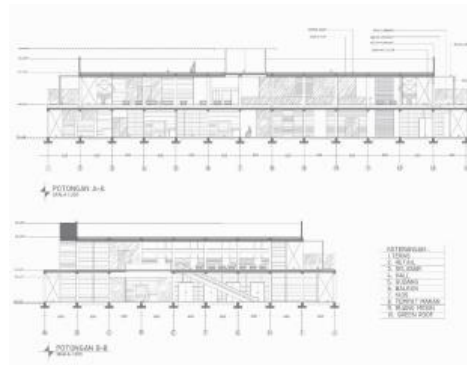
Gambar 21

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Layout Plan

Dalam layout plan terlihat penataan ruang lantai satu yang terdiri dari ruang workshop, produksi, gudang, mushola, lavatory, retail, ruang pengelola, dropoff, ruang mee, pos satpam, parkir mobil, parkir motor, parkir bus, loading dock dan TPS.

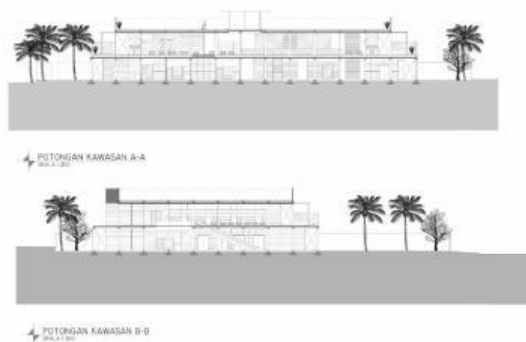
Potongan Site dan Bangunan

Memperlihatkan potongan bangunan mulai dari atap, stuktur utama dan pondasi yang dipakai.



Gambar 22

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Potongan Bangunan



Gambar 23

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Potongan Kawasan/Site

Pada potongan nampak kolom, balok, material yang dipakai dan ketinggian bangunan serta potongan pada site.

Tampak Site dan Bangunan

Tampak bangunan bagian depan menghadap ke utara memperlihatkan *entrance* bangunan serta partisi/*secondaryskin* untuk penghalang angin sedangkan unruk bagian tampak samping juga memperlihatkan *entrance* bangunan serta partisi/*secondaryskin* penghalang sinar matahari langsung. Dan tampak site memperlihatkan tanaman atau pohon pada tapak serta pembatas tapak.



Gambar 24
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Tampak Bangunan

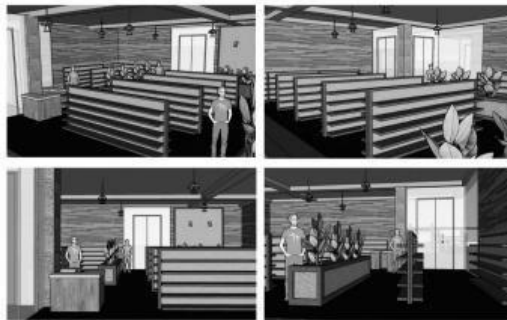


Gambar 25
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Tampak Kawasan/Site

Pada lantai 2 tampak depan memperlihatkan material kaca untuk pemanfaatan pencahayaan alami serta terdapat balkon yang ditutupi dengan kanopi kaca.

Detail

Pada detail menampilkan detail ruang dalam seperti retail, restoran, kios-kios dan greenroof. Serta terdapat detail atap, detail pintu/jendela, detail lantai, detail plafond, detail lavatory, detail bio septictank & filter air hujan, detail transportasi vertikal(lift), dan detail struktur.



Gambar 26

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Ruangan Retail

Pada retail terdapat rak untuk penataan produk oleh-oleh yang didesain dengan rak kayu dan penambahan rumput sintetis, terdapat meja kasir, pot tanaman dan dinding yang dilapis dengan kayu.



Gambar 27

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Ruangan Restoran



Gambar 28

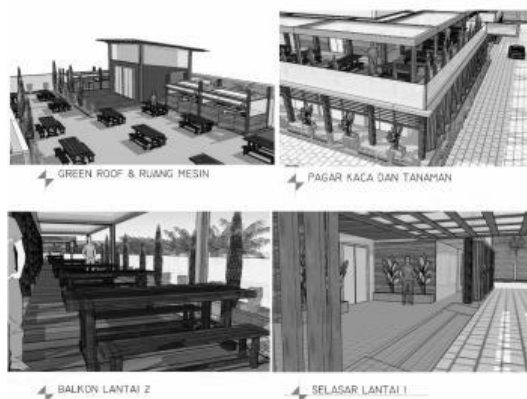
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Ruangan Restoran

Pada restoran terdapat meja kursi untuk 6 orang maupun 4 orang serta terdapat meja dan kursi bar, serta pot dan tanaman ditengah restoran maupun hiasan tanaman dindin serta terlihat juga area dapur.



Gambar 29
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Kios-Kios

Pada area lantai 2 luar restoran terdapat kios-kios penjual jajanan-jajanan yang disediakan untuk pengunjung pusat oleh-oleh dan kuliner. Terdapat kios-kios dan tempat duduk disekitaran lantai 2 selain didalam ruangan tempat duduk juga disediakan diluar ruangan.



Gambar 30
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Greenroof, Balkon & Selasar

Pada area lantai 2 bagian luar ruangan/balkon terdapat beberapa kursi dengan kanopi kaca sebagai pemanfaatan balkon.

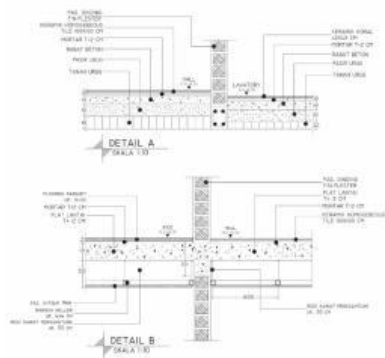


Detail Greenroof

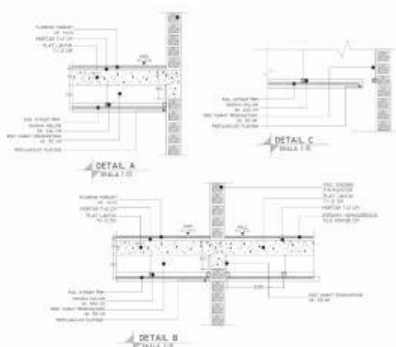
Gambar 32

Detail Pintu & Jendela

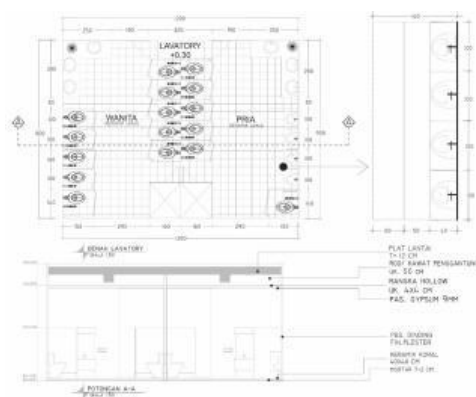
Hal. | 241



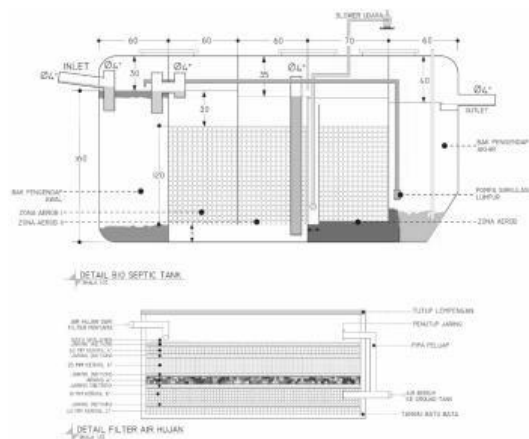
Gambar 33
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Lantai



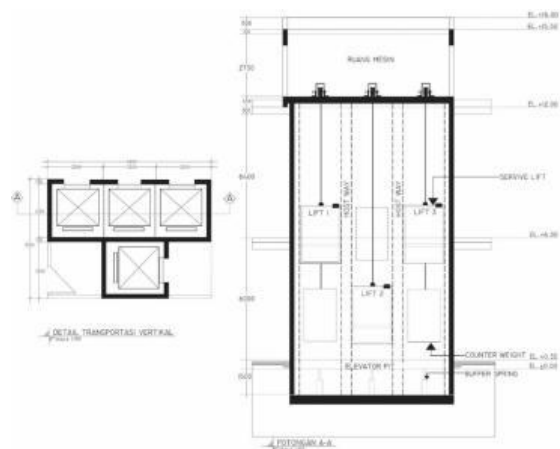
Gambar 34
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Plafond



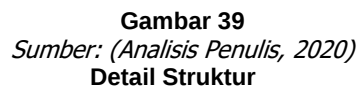
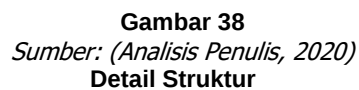
Gambar 35
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Lavatory



Gambar 36
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Bio Septictank & Filter Air Hujan



Gambar 37
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Detail Transportasi Vertikal

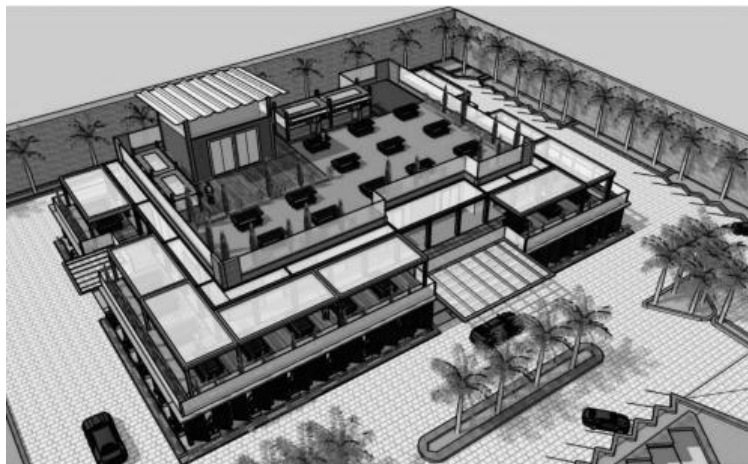


Visualisasi 3 dimensi atau prespektif menunjukkan sudut pandang mata burung dan mata normal



Gambar 40

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Prespektif Mata Burung



Gambar 41

Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Prespektif Mata Burung

Visualisasi 3 dimensi atau prespektif menunjukkan sudut pandang mata burung menunjukkan tampak atas keadaan bangunan dan site



Gambar 42
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Prespektif Mata Normal



Gambar 43
Sumber: (Analisis Penulis, 2020)
Prespektif Mata Normal

Prespektif mata normal menunjukkan sudut pandang mata manusia yang terlihat taman dan sisi lantai satu, lantai 2 dan lantai 3

KESIMPULAN

Pusat oleh-oleh dan Kuliner ini memadukan berbagai macam kuliner dan oleh-oleh dan sebagai wisata edukasi sekaligus ditambah dengan tempat pelatihan pembuatan produk khas Kota Batu, tempat bazar produk unggulan setiap desa, tempat pembuat produk yang akan di jadikan oleh-oleh sehingga wisatawan dapat tertarik berkunjung. Perancangan Pusat oleh-oleh dan kuliner ini mengambil tema green arsitektur dengan pengambilan tapak pada JL. Sultan Agung Kota Batu dengan mengembangkan analisa dan riset dan konsep yang disesuaikan dengan judul dan tema yang diambil dengan perencanaan pembangunan tempat tersebutakan menambah fasilitas yang menyediakan tempat belanja dan makan dengan nuansa baru seperti tema green architecture atau arsitektur hijau agar menjadi ciri khas tersendiri. Dengan analisa yang sudah dibuat terdapat beberapa opsi yang digunakan yang selanjutnya dijadikan konsep perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Batu Dalam Angka 2019*. Batu: CV. Azka Putra Pratama.
- Brenda, & Vale, R. (1991). *Green Architecture Design for Sustainable Future*. London: Thames & Hudson.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1976). *Kamus Inggris-Indonsia* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadiati, A. (2011). *Mengelola Usaha Jasa Boga Yang Sukses*. Bandung: PT. Graha Ilmu Remaja Rosdakarya.
- Handayani, S. (2009). *Arsitektur dan Lingkungan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karya, C. (2017). *Profil Kabupaten/Kota*. Batu.
- KBBI. (1994;2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marsum, M. A. (1994). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mc. Gee, T., & Yeung, Y. (1977). *Hawkers In South East Asian Cities : Planning for the Bazaar Economy*. Ottawa, Canada: International Development Research Centre.
- Mufidah, N. L. (2012). Studi Deskriptif Pemanfaatan Footcourt oleh Keluarga. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan*, 157-178.
- Poerbo, H. (1992). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Djambatan.

